

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
UMKM KULINER KOTA MAKASSAR**

**Diajukan Oleh :
SYARFI BAHARUDDIN
4517013060**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI / FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2021


HALAMAN PENGESAHAN


Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM
Kuliner Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Syarfi Baharuddin
Stambuk/NIM : 4517013060
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

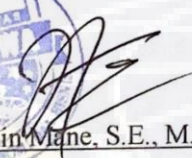

Dr. Chahyono, SE., M.Si

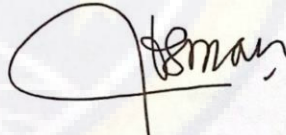

Rifa Fajarina Laming, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui dan Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. H.A. Arifuddin Manne, S.E., M.Si., S.H., M.H.


Dr. Firman Manne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYARFI BAHARUDDIN

Nim : 4517013060

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner
Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 31 Agustus 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



The Effect of Financial Literacy on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Culinary Makassar City.

**By :
SYARFI BAHARUDDIN**

Department of Accounting Faculty of Economic and Business

ABSTRACT

SYARFI BAHARUDDIN. 2021. SKRIPSI. *The Effect of Financial Literacy on the Performance of Culinary Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City* by Dr. Chahyono SE. M.Si and Ripa Fajarina Laming, SE. M.Si. Ak. CA.

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of financial literacy on the performance of culinary SMEs in Makassar city.

The object of research is Culinary SMEs in three sub-districts, namely Mariso District, Makassar District and Manggala District in Makassar City. The type of research used is quantitative research with a simple linear regression analysis method. The data obtained are SMEs in the city of Makassar.

The results of this study indicate that financial literacy has a significant effect on the performance of MSMEs. The results of the analysis of the coefficient of determination show the value of r square is 65.2%, while the remaining 13.7% is influenced or caused by other factors not included in this study.

Keywords: Financial Literacy, Performance, MSME

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KULINER KOTA MAKASSAR

**Oleh :
SYARFI BAHARUDDIN**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

SYARFI BAHARUDDIN. 2021. SKRIPSI. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Kota Makassar dibimbing oleh Dr. Cahyono. SE., M.Si dan Ripa Fajarina Laming, SE, M.Si., Ak., CA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota Makassar.

Objek penelitian adalah UMKM Kuliner di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Mariso, Kecamatan Makassar dan kecamatan Manggala di kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode analisis uji regresi linear sederhana. Data yang diperoleh yaitu UMKM di kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai r^2 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Kinerja , UMKM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dan teriring salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Kota Makassar”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan serta nasihat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Pertama-pertama, saya ucapkan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
3. Bapak Dr. Firman Manne, SE. M.Si., Ak. CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Chahyono. SE., M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ripa Fajarina Laming. SE, M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga ilmu dan wawasan penulis dapat bertambah.
7. Kepada kedua orang tua yang saya cintai Bapak Baharuddin. ST dan Ibu Syamsiah, dan saudari saya Alya dan Arsy atas perhatian dan kasih sayang serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat berada hingga di titik ini.
8. Teruntuk sahabat – sahabatku yang telah menemaniku di bangku perkuliahan yaitu Nurul Izzah B, Habiba Nurramadani, dan Andi Nur Sakinah yang telah menemani dan membantu saya selama mengerjakan tugas dan skripsi.
9. Teruntuk Ahmad Fadhillah dan beberapa teman – teman KKN sektor daya yang telah menemani saya dari masa KKN hingga saat ini. Terima kasih telah menemani saya menyusun skripsi dan menemani saya jalan – jalan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Penulis

Syarfi Baharuddin

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEORSINILAN | iii |
| ABSTRACT | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kerangka Teori | 5 |
| 2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan | 5 |
| 2.1.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan | 6 |
| 2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan | 7 |
| 2.1.4 Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan | 8 |
| 2.1.5 Aspek Literasi Keuangan | 10 |
| 2.1.6 Manfaat Literasi Keuangan | 11 |
| 2.1.7 Fungsi Literasi Keuangan | 13 |
| 2.1.8 Indikator Literasi Keuangan | 13 |
| 2.1.9 Peranan Literasi Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah | 14 |

| | |
|--|----|
| 2.2 Usaha Mikro,Kecil dan Menengah UMKM | 15 |
| 2.2.1 Pengertian UMKM | 15 |
| 2.2.2 Permasalahan UMKM | 17 |
| 2.2.3 Pengertian Kinerja UMKM | 19 |
| 2.2.4 Karakteristik UMKM | 19 |
| 2.2.5 Strategi Pembangunan UMKM | 20 |
| 2.2.6 Pengukuran Kinerja UMKM | 22 |
| 2.2.7 Faktor-Faktor Kinerja UMKM | 24 |
| 2.2.8 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja | 26 |
| 2.3 Kerangka Pikir | 27 |
| 2.4 Hipotesis | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 29 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 29 |
| 3.2.1 Populasi Penelitian | 29 |
| 3.2.2 Sampel Penelitian | 30 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 32 |
| 3.3.1 Jenis Data | 32 |
| 3.3.2 Sumber Data | 32 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.5 Metode Analisis | 34 |
| 3.6 Analisis Data | 35 |
| 3.6.1 Uji Instrumen Data..... | 35 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 36 |
| 3.6.3 Uji Regresi Linear Sederhana | 38 |
| 3.6.4 Uji Hipotesis | 38 |

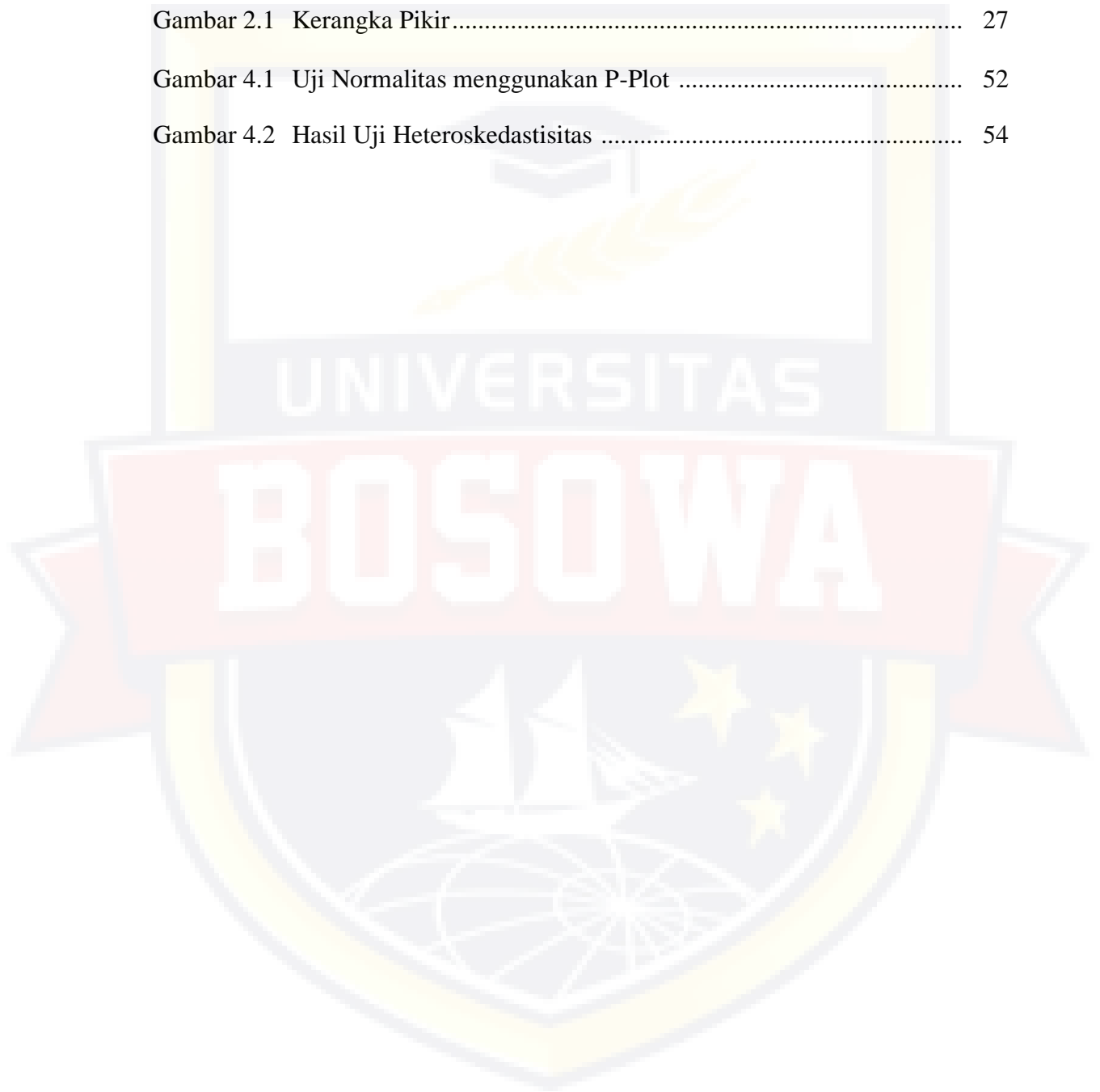
| | |
|--|----|
| 3.6.5 Definisi Operasional | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | 41 |
| 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian | 41 |
| 4.1.2 Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar | 42 |
| 4.1.3 Potensi UMKM | 43 |
| 4.2 Karakteristik Deskripsi Responden | 44 |
| 4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin | 44 |
| 4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Umur | 44 |
| 4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan | 45 |
| 4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Usia Bisnis | 46 |
| 4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Posisi Usaha | 47 |
| 4.3 Distribusi Jawaban Responden | 48 |
| 4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Literasi Keuangan | 48 |
| 4.3.2 Distribusi Jawaban Responden Kinerja UMKM | 49 |
| 4.4 Uji Kualitas Data | 50 |
| 4.4.1 Hasil Uji Validitas | 50 |
| 4.4.2 Hasil Uji Reabilitas | 51 |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik | 52 |
| 4.5.1 Uji Normalitas | 52 |
| 4.5.2 Uji heteroskedastisitas | 53 |
| 4.6 Uji Analisis regresi Linear Sderhana | 54 |
| 4.7 Hasil Uji Hipotesis | 56 |
| 4.7.1 Hasil Uji Persial (Uji-t) | 56 |
| 4.7.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 57 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 60 |
| 5.2 Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 64 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Karakteristik Populasi | 29 |
| Table 3.2 | Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian..... | 31 |
| Tabel 3.3 | Skala model likert | 33 |
| Table 4.1 | Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 44 |
| Tabel 4.2 | Responden Berdasarkan Umur | 45 |
| Tabel 4.3 | Responden Berdasarkan Pendidikan | 46 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bisnis | 47 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Usaha | 46 |
| Tabel 4.6 | Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan | 48 |
| Tabel 4.7 | Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kinerja UMKM | 49 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM | 51 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM | 51 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov | 53 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana | 55 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji- t | 56 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 27 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas menggunakan P-Plot | 52 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 54 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fakta membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan dedikasi bagi perekonomian Indonesia. Menurut catatan, tingkat dedikasi (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia di tahun 2019 memperoleh sekitar 60%, dan diharapkan tingkat dedikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bagi PDB Indonesia di tahun 2020 akan lebih besar lagi, sekitar 61%-65% atau senilai Rp. 2.394,5 triliun (Akumindo, 2020). Pada tahun 2020, hasil UMKM di Indonesia mencakup 99.9% atau mendekati 64 Juta dari seluruh usaha yang berjalan di Indonesia (Menurut Badan Pusat Statistik, 2020)

Peran Sektor UMKM memberikan pengaruh tinggi dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia karena sebagai penggerak sektor informal yang jumlahnya besar dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak. Maka dari itu mempunyai peran sangat penting dalam sistem perekonomian di negara Indonesia, sehingga perkembangan dan pertumbuhan UMKM harus diperhatikan dengan seksama. Meskipun memberikan dampak besar, namun pada kenyataannya masih banyak masalah seperti keterampilan masyarakat dan ketidakmampuan sumber daya alam untuk mengikuti kegiatan ekonomi yang ada. Dengan meningkatkan kompleksitas ekonomi dan model produksi sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat ditekankan untuk mengggeluti bidang tertentu sesuai dengan keahliannya.

Secara umum, UMKM ini masih menghadapi berbagai masalah klasik yang belum sepenuhnya diselesaikan oleh masalah sederhana seperti masalah pembiayaan, kepemilikan dan sumber daya manusia dan beberapa masalah yang berhubungan dengan pengelolaannya. Oleh karena itu, UMKM kesulitan bersaing dengan perusahaan besar. Pemerintah harus selalu memperhatikan nasib dari para pelaku UMKM, supaya UMKM di Indonesia bisa berkembang dengan baik karena lebih banyak masyarakat yang ingin menjadi pengusaha, maka meningkatkan perekonomian suatu daerah, supaya dapat memanfaatkan SDM dan SDA dengan sebaik-baiknya.

Kinerja UMKM sangat penting untuk meningkatkan daya saing bisnis dan usahanya, namun terdapat permasalahan dalam aspek teknologi, keuangan dan pemasaran. Mencapai kinerja bisnis yang sukses melalui pemahaman, pengelolaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran dari laporan keuangan dan penyimpanan catatan bisnis. Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pengusaha UMKM disebabkan oleh rendahnya pengetahuan literasi keuangan, yang menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk dan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Literasi keuangan adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan tentang keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara pengelolaan keuangan dengan memahami pendapatan dan pengeluaran, tabungan, asuransi dan investasi. UMKM dalam industri kuliner seringkali memiliki orientasi jangka pendek dalam mengambil keputusan bisnis. Hal ini dilihat dari minimnya ide inovasi yang berkelanjutan dan kegiatan bisnis inti yang tidak konsisten. Pada

analisis akhir, kemampuan jangka panjang UMKM yang bergerak dalam industri kuliner seringkali kurang terarah dan stagnan.

Beberapa peneliti menjelaskan bahwa UMKM yang mengimplementasikan literasi keuangan di kegiatan entrepreneurship pada fase yang bahkan mempunyai peluang berhasil dalam mengelola usaha.

Penelitian ini diangkat dengan topik tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner. UMKM kuliner ini sedikit dilakukan penelitian di Indonesia terutama Kota Makassar. Maka dari itu penelitian ini sangat diperlukan demi membantu pengelola UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha. UMKM berkembang dan tumbuh dengan baik dan terarah apabila pengelolaannya juga mampu mengelola keuangan melalui pengelolaan anggaran, pengelolaan hutang dan pencatatan keuangan. Berdasarkan situasi diatas, sebagian pengelola UMKM belum memahami anggaran untuk memperoleh tambahan modal pinjaman guna menunjang kelangsungan usahanya, juga belum memahami pengetahuan pencatatan. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, kemudian peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA MAKASSAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka pokok permasalahan yang akan dirumuskan yaitu apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kuliner di Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja (UMKM) di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Akademis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk digunakan di masa depan untuk membandingkan dampak pengetahuan keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berharap dapat menjadi masukan kepada para pengelola UMKM dalam menerapkan literasi keuangan agar menjadikan UMKM semakin professional dalam pengelolaannya, khususnya dibidang keuangan, sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang andal, membantu mengembangkan usaha.

3. Bagi Penulis

Penelitian mampu meningkatkan ilmu pengetahuan atau wawasan penulis dan menjadi sarana untuk mengembangkan serta menerapkan teori yang pernah dipelajari selama masa perkuliahan sehingga berguna pada saat bekerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk mengerti, mengetahui dan memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Menurut Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Ningsih, S. E (2019) yang dikutip dalam Puspitasningtyas (2017) menyatakan literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan, akan tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan masa depan.

Ketika pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih baik, serta mampu mengenali dan mengakses sumber daya keuangan sehingga diharapkan akan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pengertian literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan saja, tetapi literasi keuangan juga dapat mengajarkan seseorang untuk dapat terampil dalam mengambil keputusan keuangan dengan mempertimbangkan keuntungan dan risiko

yang akan didapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari seperti menyisihkan beberapa persen dari pendapatan untuk di tabung, investasi emas, tanah, dan rumah.

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI, revisi 2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya berpotensi terkena risiko penipuan.

2.1.2 Prinsip dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) yaitu :

1. Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesimbangan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan lembaga dan produk layanan jasa keuangan .

4. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama

2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), tujuan dari literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan,
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk kemudian hari. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Masyarakat mengetahui dan paham dengan produk-produk dari lembaga keuangan, maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli salah satu produknya. Masyarakat yang semula

menyimpan uangnya di lemari setelah mengetahui dan paham tentang produk industri jasa keuangan maka mereka akan menyimpan uang di bank, sehingga hal tersebut juga bermanfaat bagi lembaga keuangan itu sendiri karena salah satu produknya diminati oleh masyarakat.

2.1.4 Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

a. Kategori Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkategorikan literasi keuangan di Indonesia menjadi 4 bagian, *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate*, dan *Not Literate*. Teknis pengukuran indeks literasi keuangan yang dilakukan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) yaitu dengan membandingkan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang baik dengan jumlah responden. Berikut kategori literasi keuangan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan);

1. *Well Literate*, masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Tingkatan *Well Literate*, berarti masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangan, salah satunya mengenai informasi lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Masyarakat juga memiliki pengetahuan yang baik tentang hak dan

kewajiban yang harus dijalankan saat menggunakan produk-produk tersebut.

2. *Sufficient Literate*, masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Masyarakat yang berada pada kategori ini belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, masyarakat hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Kondisi ini masyarakat hanya mengetahui secara garis besar lembaga jasa keuangan dan produk yang ditawarkan dan belum memahami secara detail kondisi lembaga jasa keuangan dan produk yang ditawarkan.
4. *Not Literate*, masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kondisi ini bisa berarti masyarakat kemungkinan besar belum memperoleh edukasi keuangan.

b. Kategori Literasi Keuangan Chen dan Volpe

Chen & Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan individu kedalam tiga kelompok, yaitu ; Rendah, Sedang, dan Tinggi. Pengkategorian yang dilakukan Chen and Volpe didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk

menilai literasi keuangan individu. Berikut kategori literasi keuangan berdasarkan Chen & Volpe;

1. <60 %, literasi keuangan yang dimiliki individu rendah yang berarti Individu belum memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan layanan jasa keuangan.
2. 60-79 % literasi keuangan yang dimiliki individu sedang. Individu sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun belum memiliki keterampilan yang optimal dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan jasa keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki
3. >80 % literasi keuangan yang dimiliki individu tinggi. Individu tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun mereka juga memiliki kemampuan serta keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan layanan jasa keuangan.

2.1.5 Aspek Literasi Keuangan

Menurut Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2019) yaitu :

1. Pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman atau lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan

dimasa depan. Sedangkan pinjaman atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan pinjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

2.1.6 Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat dari literasi keuangan antara lain :

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
3. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Untuk lebih mengedukasi masyarakat agar semakin paham di bidang keuangan OJK merencanakan tiga pilar utama dalam program strategi nasional literasi. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan dan ketiga, tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau.

Literasi keuangan saat ini menjadi perhatian yang semakin meningkat karena topik ini menimbulkan masalah yang berpotensi terhadap peran yang dimainkan oleh perbedaan sosio demografi setiap orang yang akan membentuk perilaku seseorang untuk menentukan keputusan keuangan. Menurut Utami, A. P (2019) yang dikutip dalam Anggraeni (2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan. Hal ini tercermin dari hasil sikap keuangan pemilik usaha dimana mereka sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha tanpa disertai dengan penyimpanan dokumen pendukung.

Pemilik usaha sejauh ini belum pernah membuat anggaran sebagai dasar evaluasi kinerja usaha mereka. Selain itu kemampuan pemilik usaha dalam mengelola kas surplus dan defisit menunjukkan mayoritas menggunakan jasa perbankan atau non perbankan. Mereka belum sampai pada tahap investasi pada produk keuangan. Sedangkan menurut Aribawa (2016) mengkonfirmasi adanya:

“Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha”.

Pendapat berbeda juga di kemukakan Desiyanti (2016) menyatakan pemahaman dan melek keuangan sangat dibutuhkan dalam dunia usaha, begitupula dengan pemahaman produk-produk keuangan dalam menjalankan dunia bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan yang terdiri dari perencanaan keuangan dan tujuan keuangan UMKM serta indeks unitilitas (produk

keuangan perbankan, asuransi, pembiayaan, pegadaian, pasar modal dan dana pensiun). Hasil dari penelitiannya ialah produk keuangan yang paling tinggi nilai indeks utilitasnya adalah produk keuangan perbankan (dominan menabung) dan yang paling rendah adalah produk keuangan pasar modal.

2.1.7 Fungsi Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, fungsi literasi keuangan memiliki tugas adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka mengingatkan literasi keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka mengingatkan literasi keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha jasa keuangan, dan
3. Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat.

2.1.8 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Indikator dalam pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan serta memahami konsep dasar keuangan. Contoh konsep dasar keuangan yaitu perhitungan tingkat bunga sederhana, pengaruh inflasi dan nilai waktu uang.

2. Tabungan dan pinjaman.

Tabungan adalah akuntansi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkomsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Setiap individu pasti memiliki ketidakpastiaan dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan. Selain itu pinjaman juga merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan keuangan, ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan untuk konsumsi ataupun untuk berinvestasi tidak jarang mereka melakukan pinjaman.

3. Asuransi

Asuransi merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa perusahaan yang menjual asuransi tersebut.

4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi yang sering dilakukan oleh individu yakni dengan meletakkan uang kedalam surat berharga atau membeli bangunan, peralatan dan lain-lain. Dalam perencanaan keuangan perlu difikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

2.1.9 Peranan Literasi Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting ketika sedang mengajukan kredit pada lembaga keuangan, karena

1. UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi dapat mengurangi kegagalan pasar (market value) yang di sebabkan adanya informasi asimetri antara debitur dengan lembaga keuangan.
2. UMKM yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan memahami pentingnya mengetahui berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan serta mekanisme pembayaran atau pelunasan pinjaman yang menguntungkan.
3. Literasi keuangan memiliki peranan penting bagi UMKM ketika melakukan pinjaman aset pribadi sebagai jaminan. Setiap UMKM harus menimbang risiko dan manfaat terhadap setiap pilihan keuangan mereka.

2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Undang-undang nomor 28 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00

UMKM (termasuk usaha kecil) didefinisikan dengan berbagai cara tergantung pada negara dan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai. Secara keseluruhan bentuk usaha di Indonesia tergolong UMKM, sehingga

potensi bentuk usaha ini sangat tinggi dalam membangun perekonomian Indonesia.

Menganut ukuran kuantitatif definisi (UMKM) adalah sebagai berikut.

1. Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM adalah usaha atau industri dengan pekerja antara 2-5 orang.
2. Bank Indonesia (BI) UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa :
 - a) Modalnya kurang dari Rp 15 juta,
 - b) Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 4 juta,
 - c) Memiliki omzet maksimum Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan.
3. Keppres No. 16/1994 UMKM adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta.
4. World Bank UMKM adalah usaha jumlah tenaga kerja antara 2-8 orang, pendapatan per tahun US\$ 2 juta dan jumlah asset tidak melebihi US\$ 2 juta.

2.2.2 Permasalahan UMKM

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015) menjelaskan masalah dan kendala UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) kedalam faktor internal dan eksternal. Berikut faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala bagi UMKM:

1. Faktor Internal.

Faktor internal yang menjadi kendala UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu masalah modal, Sumber Daya Manusia (SDM), hukum, serta

akuntabilitas. Masalah modal berhubungan dengan akses pembiayaan UMKM terhadap perbankan. Sumber Daya Manusia (SDM) berhubungan dengan kuantitas dan kualitas manusia yang menjadi pelaku dalam UMKM. Masalah hukum lebih berkaitan dengan bentuk UMKM yang masih berbadan hukum perorangan. Masalah akuntabilitas berhubungan dengan belum adanya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi kendala bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu masalah iklim usaha, akses, dan infrastruktur. Iklim usaha yang belum kondusif di identikkan dengan koordinasi antar *stakeholder* (pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha) yang lebih sering berjalan masing-masing. Penanganan aspek legalitas usaha dan kelancaran perizinan usaha, infrastruktur, serta kebijakan pendanaan UMKM yang belum maksimal menjadi kendala dalam menumbuhkan iklim usaha yang sehat bagi UMKM. Masalah infrastruktur dikaitkan dengan terbatasnya sarana dan prasarana dalam operasional usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi. UMKM dalam operasionalnya masih menggunakan teknologi yang sederhana, sedangkan masalah akses lebih di identikkan dengan keterbatasan UMKM dalam mengakses bahan baku yang dibutuhkan, akses terhadap teknologi, serta belum mampu dalam mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah.

2.2.3 Pengertian Kinerja UMKM

Analisis dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Kinerja merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, perubahan harga, perubahan volume, dan perubahan nilai tukar.

Kinerja (*performance*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Kinerja menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Kinerja dapat diketahui hasilnya melalui mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, sebuah usaha akan mudah diketahui tumbuh tidaknya penjualan dari perputaran hutang yang telah disusun melalui evaluasi juga dapat meningkatkan kinerja sekaligus penjualan usaha, untuk mengukur kinerja menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Harapan pertumbuhan penjualan
- 2) Pertumbuhan penjualan meningkat
- 3) Keuntungan meningkat sesuai dengan harapan.

2.2.4 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun pelaku usaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu :

1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang)

2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang)
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan 300 orang)

Dalam persepektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama.
4. *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar

2.2.5 Strategi Pembangunan UMKM

Kebijakan di bidang UMKM dan Koperasi dalam periode 2015-2019 yaitu meningkatkan daya saing UMKM dan koperasi sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional. Strategi pembangunan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
2. Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan
3. Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran
4. Penguatan kelembagaan usaha
5. Peningkatan kemudahan, kepastian dan perlindungan usaha.

Kelima strategi tersebut mencakup beberapa upaya reformasi kebijakan dan pencapaian cepat sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan kebijakan kewirausahaan yang mencakup pola pengembangan kewirausahaan, penataan kurikulum kewirausahaan di lembaga pendidikan formal, serta perluasan dukungan khususnya bagi wirausaha berbasis teknologi dan peningkatan akses ke pelatihan dan layanan usaha terpadu.
2. Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan melalui pengembangan lembaga pembiayaan/bank UMKM dan koperasi, serta optimalisasi sumber pembiayaan non-bank, pengembangan *credit rating* bagi UMKM dan koperasi, peningkatan kapasitas koperasi sebagai pengelola sistem resi gudang dan advokasi pembiayaan bagi UMKM dan koperasi.
3. Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran melalui peningkatan kualitas dan diversifikasi produk berbasis rantai nilai dan keunggulan lokal, peningkatan penerapan standarisasi produk (Standar Nasional Indonesia/SNI) dan sertifikasi (halal, keamanan pangan dan obat), penyediaan akses pasar bagi usaha mikro melalui revitalisasi pasar rakyat dan integrasi fasilitasi pemasaran dan sistem distribusi baik domestik maupun ekspor, yang didukung sistem informasi pasar dan pengembangan *trading house* untuk produk-produk UMKM dan koperasi.
4. Penguatan kelembagaan usaha melalui kemitraan investigasi berbasis keterkaitan usaha dan peningkatan peran koperasi dalam penguatan sistem

bisnis pertanian dan perikanan dan sentra industry kecil di kawasan industri.

5. Kemudahan, kepastian dan perlindungan usaha melalui harmonisasi perizinan sektoral dan daerah, pengurangan jenis, biaya dan waktu pengurusan perizinan, penyusunan rancangan Undang-Undang tentang perkoperasian dan pengembangan sistem registrasi UMKM secara online, peningkatan efektivitas penegakan regulasi persaingan usaha yang sehat, dan peningkatan sinergi dan kerjasama pemangku kepentingan yang didukung secara monitoring dan evaluasi terpadu yang berbasis data UMKM dan koperasi secara sektoral dan wilayah.

2.2.6 Pengukuran Kinerja UMKM

Menurut Wulandari, R (2019) yang dikutip dalam Ali (2003) mengemukakan bahwa kinerja UMKM dianalisis menggunakan pendekatan berdasarkan tiga asumsi berikut :

1. Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja).
2. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperhatikan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut.
3. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relative hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

Indikator dari kinerja UMKM, yaitu :

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dari waktu ke waktu yang mencerminkan kemampuan suatu unit usaha. Pertumbuhan penjualan mencerminkan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan dan mempengaruhi kemampuan mempertahankan usaha. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan sehingga kinerja usaha meningkat.

2. Pertumbuhan modal

Pertumbuhan modal berkaitan dengan perubahan modal yang digunakan untuk kegiatan usaha dengan periode sebelumnya. Modal usaha terdiri dari modal sendiri (internal) dan modal eksternal. Modal memiliki peranan penting dalam menciptakan laba, sehingga pertumbuhan modal yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Pertumbuhan tenaga kerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan kinerja usaha baik.

4. Pertumbuhan permintaan pasar

Pertumbuhan pasar menunjukkan tingkat perubahan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Potensi pasar yang tersedia dapat diperkirakan dengan membandingkan antara perkiraan kekuatan permintaan dan penawaran pada masa tertentu.

5. Pertumbuhan laba

Laba adalah selisih antara penjualan dengan biaya yang dikeluarkan. Setiap usaha bisnis pasti orientasi pada laba. Laba sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Merujuk pada penelitian terdahulu tersebut, maka indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan permintaan pasar, serta pertumbuhan laba.

2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Kasmir (2016:189) menjelaskan bahwa dalam praktiknya tidak selamanya kinerja karyawan atau organisasi berada pada kondisi yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

1. Kemampuan dan keahlian, yaitu kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.
2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan seseorang tentang pekerjaannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap pekerjaan yang dijalani, maka akan memudahkan seseorang tersebut untuk melakukan pekerjaannya.
3. Rancangan kerja, berhubungan dengan rancangan pekerjaan yang akan dilakukan, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan.
4. Kepribadian, berhubungan dengan karakter yang dimiliki masing-masing individu dalam sebuah organisasi perusahaan.

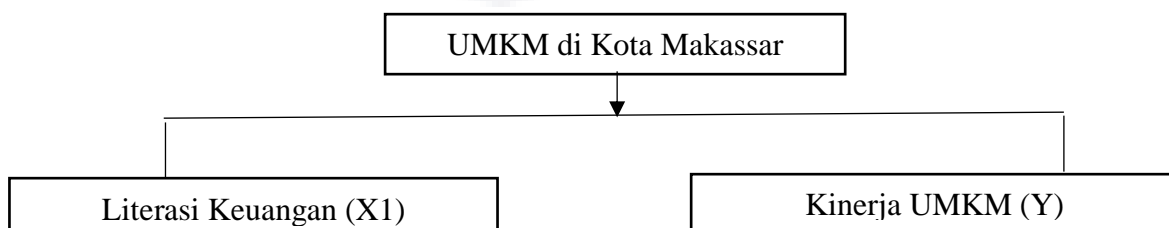
5. Motivasi kerja, yaitu dorongan yang mendasari seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Semakin termotivasi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, maka kinerjanya akan meningkat.
6. Kepemimpinan, berhubungan dengan perilaku pemimpin dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah organisasi perusahaan.
7. Gaya kepemimpinan, berhubungan dengan gaya atau sikap pemimpin dalam menghadapi segala urusan yang berkaitan dengan lingkungan internal perusahaan.
8. Budaya organisasi, berhubungan dengan kebiasaan, norma-norma yang berlaku dalam perusahaan
9. Lingkungan kerja, berhubungan dengan kondisi disekitar lokasi pekerjaan, baik didalam ruangan, atau diluar ruangan.
10. Kepuasan kerja, berhubungan dengan perasaan seseorang saat melakukan pekerjaannya.
11. Loyalitas, berhubungan dengan kesetiaan karyawan untuk tetap bekerja dan membela perusahaan tempatnya bekerja.
12. Komitmen, berhubungan dengan tingkat kepatuhan karyawan untuk menjalankan kebijakan atau peraturan perusahaan dalam bekerja. Bisa didefinisikan sebagai kepatuhan karyawan kepada janji-janji yang telah dibuatnya.
13. Disiplin kerja, berhubungan dengan usaha karyawan untuk menjalankan aktivitasnya secara sungguh-sungguh.

2.2.8 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja menjelaskan bahwa penilaian kinerja memiliki tujuan dan manfaat yaitu:

1. Evaluasi antar individu dalam organisasi, tujuan ini bermanfaat dalam menentukan jumlah dan jenis kompensasi yang merupakan hak bagi setiap individu dalam organisasi perusahaan.
2. Pengembangan diri setiap individu dalam organisasi, tujuan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh karyawan..
3. Pemeliharaan sistem yang dapat memberi manfaat antara lain, pengembangan perusahaan dari individu, evaluasi pencapaian tujuan oleh individu atau tim, perencanaan sumber daya manusia, penentuan dan identifikasi kebutuhan pengembangan organisasi, serta audit atas sistem sumber daya manusia.
4. Dokumentasi. Manfaat penilaian kinerja dalam hal ini yaitu berkaitan dengan keputusan-keputusan manajemen sumber daya manusia, pemenuhan secara legal manajemen sumber daya manusia, serta sebagai kriteria untuk pengujian validitas.

2.2 Kerangka Pikir





Sumber : data diolah, 2021
Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2014:132). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Ho : Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Ha : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan pada UMKM yang tersebar di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kuliner yang berada di Kota Makassar sebanyak 3 kecamatan. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Karakteristik Populasi

| Kategori | Karakteristik |
|---------------|---|
| Jenis Kelamin | <ul style="list-style-type: none">• Laki – laki• Perempuan |
| Usia | <ul style="list-style-type: none">• 18-22 Tahun• 23-27 Tahun• 28-32 Tahun |

| | |
|--------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • 33 Tahun keatas • SMA/MA |
| Tingkat Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> • Diploma • S1 • S2 • Start-Up |
| Usia Bisnis | <ul style="list-style-type: none"> • 1-3 Tahun • 4-5 Tahun |

Sumber : Data sudah diolah, 2021

Para pelaku UMKM merupakan sumber data yang memiliki peranan penting dalam melakukan keberlangsungan usahanya. Sehingga dengan adanya literasi keuangan ini diharapkan pelaku UMKM di Kota Makassar bisa mengelola keuangan pribadi dengan baik serta kinerja usahanya menjadi lebih baik.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2016:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Kurniawan dan Puspitasnigtyas (2016:69) pengertian *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, artinya individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. UMKM Kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM

- b. UMKM Kuliner yang berada pada wilayah tiga kecamatan di Kota Makassar, yaitu Kecamatan Mariso, Kecamatan Makassar, dan Kecamatan Manggala. Alasan diambilnya kriteria ini yaitu berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa jumlah wirausaha di 3 Kecamatan tersebut sangat tinggi dan termasuk UMKM yang unggulan dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Makassar.

Table 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

| Kriteria | Jumlah Sampel |
|--|---------------|
| UMKM Kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2020 | 200 |
| UMKM Kuliner yang berada pada wilayah tiga Kecamatan di Kota Makassar, yaitu Kecamatan Mariso, Kecamatan Makassar, dan Kecamatan Manggala. | 36 |
| Total Jumlah Sampel | 36 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM, 2020

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 36 UMKM Kuliner yang berada pada wilayah tiga kecamatan yaitu Kecamatan Mariso, Kecamatan Makassar dan Kecamatan Manggala.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3.2 Sumber Data

Data merupakan salah satu syarat yang harus ada di dalam penelitian. . Secara umum sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden (Sugiyono, 2014). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan penyebaran kuisioner yang berkaitan dengan judul penelitian yang berobjek pada UMKM Kuliner yang ada di Kota Makassar.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal penelitian, sumber-sumber buku dan internet. Data yang digunakan berupa pernyataan menurut para ahli dan peneliti terdahulu yang berguna untuk dijadikan pedoman penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penggunaan teknik data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Dengan demikian prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:225). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2017:158). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala liker, yaitu :

Tabel 3.3
Skala model likert

| Skala | Keterangan | Pernyataan Positif |
|-------|---------------------|--------------------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Cukup Tidak Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017)

2. Pustaka

Pustaka yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam pemecahan masalah. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, atau internet serta sumber lain yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pendekatan skala likert. Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan tujuan dapat menjadi sebuah informasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS 23, yang dimana analisis tersebut akan dibentuk kesimpulan.

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS 23.

Pengujian yang dapat dipakai yaitu :

3.6.1 Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:97) uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan atau kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variable yang diteliti. Selanjutnya menurut Darmawan (2016:180) menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis validitas dapat menggunakan metode *product moment person's* (bila sampel normal >30) ataupun metode spearman rank correlation (bila sampel kecil, <30). Sesuai sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *product moment person's* sebagai alat ukur uji validitas. Suatu variable dikatakan valid, apabila variable tersebut memberikan nilai signifikansi $<5\%$.

b. Uji Reabilitas

Tingkat reliabilitas ditunjukkan dengan adanya konsistensi hasil skor yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang sama, atau diukur dengan alat ukur yang setara pada kondisi yang berbeda. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:97) uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variable yang diteliti. Pengukuran reliabilitas dilakukan

dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variable dikatakan reliabel apabila variable tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik juga menjadi pedoman bagi model regresi linear bisa disebut sebagai model yang jika sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi data kita mengikuti atau mendekati distribusi normal. Suatu data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik normal *probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak secara statistic maka dilakukan uji normalitas menurut *kolomogorov-Smirnov* satu arah atau analisis garis. *Uji kolomogorov-Smirnov* dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidak data tersebut yang akan diolah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal, dan

- 2) Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas yang artinya adalah varian variabelnya dalam model tersebut tidak konstan. Menurut Sunyoto (2011:82), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian varians dari residual satu observasi ke observasi lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat didiagnosis dengan melakukan uji Glejser (*Glejser Test*). Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistic di atas $\alpha = 0,05$.

Kedua dengan menggunakan diagram *scatterplot*. Jika terjadi heteroskedastisitas dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Sederhana

Analisis linear sederhana dalam fungsinya (Y) merupakan notasi dari variable terkait (dependen variable) dan (X) merupakan notasi dari variable bebas (independen variable), variasi (Y) dipengaruhi oleh variasi (X) Amirullah (2013:145). Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi variabel Y dari variable X_1 dan memprediksi variabel Y dari variabel X_2 Kasmadi dan Sunariah (2014:92). Adapun rumus dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = kinerja UMKM

a = konstanta

b = koefisien literasi keuangan

X = literasi keuangan

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Puspitaningstyas (2016;103) pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Tahap pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM menggunakan l=regresi sederhana yang terdiri dari :

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji- t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikan individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. menurut Ghozali (2012:98) uji t digunakan untuk

menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat di tolak mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan Koefisien determinan (r^2)

Koefisien determinan mengukur seberapa besarnya pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependennya. Koefisien determinan (r^2) ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel dependennya. Menurut Ghozali (2005:830, r^2 digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Nilai r^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$).

3.6.5 Definisi Operasional

1. Literasi keuangan merupakan tentang pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara mengelola keuangan dengan memahami pendapatan dan pengeluaran, investasi, tabungan dan asuransi.

2. Kinerja merupakan tentang rencana kerja, kesalahan kerja, dan pertumbuhan penjualan dan hasil kerja yang dicapai ketika seseorang melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha yang berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, karena dengan kreativitas pelaku UMKM bisa menyerap tenaga kerja.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM

4.1.1 Gambaran Lokasi UMKM

Indonesia adalah negara pertumbuhan ekonomi tercepat. sebagian faktor terjadinya perkembangan dan pertumbuhan (UMKM) Kota Makassar menjadi gerbang ekonomi di Indonesia Timur yang memiliki pengaruh besar pada perkembangan ekonomi di Indonesia Timur. Selain menjadi gerbang utama ekonomi Indonesia Timur, Kota Makassar merupakan salah satu pusat perekonomian yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar di Sulawesi Selatan.

Pertumbuhan ekonomi makro di Kota Makassar saat ini sedang terjadi penurunan sebesar 1,27%, akibat pandemi virus covid 19. Penurunan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi makro, juga mempengaruhi secara nasional terjadi penurunan secara signifikan akibat dari pandemi virus covid 19, sehingga berdampak buruk pada kinerja perekonomian daerah. Prospek pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Kota Makassar, telah masuk dalam pemulihan walaupun dalam zona negatif namun perbaikan ekonomi sudah terlihat di beberapa sektor transportasi dan perdagangan seiring dengan dilonggarkannya pembatasan sosial. Pemerintah terus bersinergi dan memperkuat peran sebagian besar pelaku usaha di Kota Makassar merupakan UMKM sebagai strategi dalam pemulihan ekonomi. Salah satunya melalui penetrasi literasi keuangan yang sangat

penting dalam perluasan edukasi bagi pelaku usaha khususnya di fase pemulihan perekonomian pasca pandemi virus covid 19.

4.1.2 Dinas Koperasi dan UMKM kota Makassar

Visi dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Makassar, yaitu “mencapai koperasi yang kuat dan kompetitif dari UMKM untuk pengembangan ekonomi regional”. Setiap karyawan koperasi dan UMKM di kota Makassar dapat memahami makna. Visi ini memiliki arti sebagai berikut :

- a. Menciptakan UMKM dan Koperasi kondusif Artinya dengan sikap antusiasme dalam mendorong keunggulan daya saing beberapa pelaku usaha di kota Makassar, melakukan kompetensi internasional melalui penggunaan teknologi, meningkatkan produktivitas dan mengembangkan investasi melalui pemanfaat sumber daya yang ada.
- b. Peningkatan pembangunan ekonomi daerah dilakukan secara bertahap dan konsisten dalam mengembangkan UMKM produktif. Masyarakat memanfaatkan kemampuan teknologi untuk mengendalikan potensi sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

Misi Dinas dan UKM (Usaha Kecil Menengah) yaitu :

- a. Memaksimalkan kompetensi saing UMKM, independensi koperasi serta kualitas produktivitas.
- b. Memaksimalkan kompetensi UMKM yang professional dan sumber daya manusia (SDM).
- c. Koperasi dan UKM memberikan peluang usaha bagi masyarakat melalui program dan bergulir.

- d. Meningkatkan daya saing independensi UMKM dan koperasi di berbagai daerah.
- e. Meningkatkan penjualan domestik dan asing untuk mendominasi pasar

4.1.3 Potensi UKM

Potensi UKM dipengaruhi secara internal dan eksternal sebagai berikut;

Potensi internal :

- a. Modal pasar untuk berkontribusi lebih besar dalam perekonomian diperoleh apabila jumlah UMKM meningkat.
- b. Pengelolaan organisasi serta UMKM fleksibel dalam memberi kemudahan dalam menyesuaikan perubahan pasar, perekonomian, serta perubahan kapasitas.
- c. Jasa serta produk dengan harga terjangkau dihasilkan dari UMKM, sehingga masyarakat berkontribusi dalam penguatan pasar domestik.
- d. Sebagian besar produk UKM terkait erat dengan budaya local dan warisan pengetahuan, keterampilan, sumber daya dan pola kerja.
- e. Potensi dalam mengembangkan usaha rantai pasar serta skema rantai nilai sehingga efisien dalam sistem pemasaran dan produksi akan meningkat.

Potensi eksternal;

1. UU Nomor 20/2008. tentang (UMKM) dan UU No 17/2013 PP dan UU No 20/2008 tentang pelaksanaannya memberikan kepastian hukum bagi perkembangan UMKM.

2. Memudahkan masyarakat dalam mendirikan usaha terutama dalam skala mikro, mengembangkan potensi, serta menjadikan UMKM sangat besar.

4.2 Karakteristik Deskripsi Responden

Karakter deskripsi responden pada penelitian ini yaitu pengelola atau pemilik UMKM kuliner di Kota Makassar. Berikut adalah deskripsi responden, berdasarkan hasil pengelolaan kuesioner terdiri dari Pendidikan, jenis kelamin, umur, posisi usaha, usia bisnis.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini menunjukkan gambaran karakter responden dilihat dari jenis kelamin, untuk lebih spesifik dapat diketahui pada tabel 4.1 berikut ini :

Table 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|---------------|------------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 16 | 44.4% |
| 2 | Perempuan | 20 | 55,6% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki adalah berjumlah 16 orang atau 44,4%, dan responden perempuan sebanyak 20 orang (55,6%) karena perempuan identik dengan memasak.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada bagian ini menunjukkan gambaran karakteristik responden dilihat dari umur, untuk lebih spesifik dapat diketahui pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur

| NO | Umur (Tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | 18 tahun - 22 tahun | 10 | 27,8% |
| 2 | 23 Tahun - 27 Tahun | 18 | 50% |
| 3 | 28 Tahun - 32 Tahun | 7 | 19,4% |
| 4 | >33 Tahun | 1 | 2,8% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Umur responden yang dikategorikan seperti pada tabel 4.2 diatas dan dari hasil kategori tersebut dapat diketahui kategori terbanyak berumur antara 23 tahun - 27 tahun yaitu 18 orang atau 50%, sedangkan kelompok terkecil adalah dari > 33 tahun yaitu 1 orang atau 2,8% yang menunjukkan bahwa umur dapat menentukan kedewasaan seseorang sehingga bisa mempengaruhi cara berpikirnya dan perilaku seseorang.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Bagian ini akan memberikan gambaran karakteristik responden dilihat dari pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai perbandingan menilai tingkat kecerdasan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka, semakin tinggi kecerdasannya Untuk lebih spesifik dapat diketahui pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

| NO | Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|--------------------|------------------|----------------|
| 1 | Pasca Sarjana / S2 | - | - |
| 2 | Sarjana / S1 | 18 | 50% |
| 3 | Diploma | 5 | 13,9% |
| 4 | SMA/MA | 13 | 36,1% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.3 menyatakan bahwa latar belakang pendidikan responden yaitu dari SMA/MA sampai Pasca Sarjana/ S2. Jumlah responden yang berpendidikan S1/ Sarjana berjumlah 18 orang atau 50%, kemudian jumlah responden yang tingkat pendidikan Diploma sejumlah 5 orang atau 13,9% dan jumlah responden yang tingkat pendidikan SMA/MA berjumlah 13 orang atau 36,1% . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor penentu seseorang dapat menjalankan suatu usaha, karena responden yang berpendidikan Sarjana/S1 telah memiliki pengalaman mengenai pemahaman literasi keuangan.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bisnis

Bagian ini akan menunjukkan gambaran karakteristik responden dilihat dari usia bisnis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bisnis

| NO | Usia Bisnis | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|-------------|------------------|----------------|
| 1 | Start-Up | - | - |

| | | | |
|--------|--------------------|----|-------|
| 2 | 1-3 Tahun | 20 | 55,6% |
| 3 | 4-5 Tahun | 9 | 25% |
| 4 | lebih dari 5 Tahun | 7 | 19,4% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Sumber : data primer yang diolah, 2021

tabel 4.4 menunjukkan yaitu beberapa responden yang mempunyai usia bisnis 1 - 3 tahun 20 orang (55,6%), responden yang memiliki usia bisnis 4 - 5 tahun sebanyak 9 orang atau 25%, dan respon yang memiliki usia bisnis > 5 tahun adalah 7 orang (19,4%).

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Usaha

Bagian ini akan menyertakan gambaran karakteristik responden dilihat dari posisi usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Usaha

| NO | Posisi Usaha | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|--------------|------------------|----------------|
| 1 | Pemilik | 25 | 69,4% |
| 2 | Karyawan | 11 | 30,6% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Sumber : data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian responden yang menjadi pemilik yaitu sebanyak 25 orang (69.4%), kemudian responden yang menjadi karyawan yaitu sebanyak 11 orang (30.6%).

4.3 Distribusi Jawaban Responden

4.3.1 Distribusi Jawaban Responden mengenai Literasi Keuangan

Penelitian dari variable literasi keuangan menyediakan 9 pernyataan yang disebar kepada responden, Peneliti hanya menerima 36 responden. Hasil dari respon literasi keuangan ditunjukkan sebagai berikut ini :

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan

| No | Pernyataan | Frekuensi | | | | | Total |
|----|---|-----------|----|-----|---|----|-------|
| | | STS | TS | CTS | S | SS | |
| 1 | Memiliki pengetahuan mengenai akuntansi. | 0 | 0 | 0 | 1 | 35 | 36 |
| 2 | saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif | 0 | 0 | 0 | 7 | 29 | 36 |
| 3 | saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari | 0 | 0 | 3 | 3 | 30 | 36 |
| 4 | saya memahami bagaimana mengatur pendapatan atau pengeluaran keuangan dalam usaha yang dikelola | 0 | 0 | 5 | 5 | 26 | 36 |
| 5 | saya selalu menabung keuntungan yang didapat dari usahanya | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 36 |
| 6 | Mengetahui syarat untuk mendapat kredit dari bank. | 0 | 0 | 0 | 7 | 29 | 36 |
| 7 | saya membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu | 0 | 0 | 0 | 1 | 35 | 36 |
| 8 | saya tidak menggunakan pendapatan hanya untuk kegiatan yang bersifat konsumtif saja, melainkan dengan menggunakan uang untuk mengembangkan usaha. | 0 | 0 | 5 | 6 | 25 | 36 |

| | | | | | | | |
|---|---|----|----|----|-------|-------|------|
| 9 | Saya melakukan investasi terhadap keuntungan yang diperoleh | 0 | 0 | 0 | 7 | 29 | 36 |
| | Jumlah | 0 | 0 | 13 | 38 | 274 | 325 |
| | Rata-Rata | 0% | 0% | 4% | 11,7% | 84,3% | 100% |

Sumber : data Primer yang diolah, 2021

4.3.2. Distribusi jawaban Responden terhadap Kinerja UMKM

Penelitian dari variabel Kinerja UMKM menyediakan 8 pernyataan yang disebar kepada responden. Peneliti hanya menerima 36 responden. Hasil dari respon kinerja UMKM sebagai berikut ini :

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kinerja UMKM

| No | Pernyataan | Frekuensi | | | | | Total |
|----|---|-----------|----|-----|----|----|-------|
| | | STS | TS | CTS | S | SS | |
| 1 | penjualan di bulan sekarang lebih banyak dibandingkan dengan penjualan di bulan kemarin | 0 | 0 | 0 | 7 | 29 | 36 |
| 2 | kesiapan tenaga dan bahan baku yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi | 0 | 0 | 0 | 1 | 35 | 36 |
| 3 | Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat proses produksi | 0 | 0 | 0 | 36 | 0 | 36 |
| 4 | Kegagalan memproduksi sehingga terjadi pengulangan kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 36 |
| 5 | UMKM relatif karyawan dari masyarakat sekitar | 0 | 0 | 0 | 7 | 29 | 36 |
| 6 | Merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam produksi. | 0 | 0 | 0 | 35 | 1 | 36 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|------|-----|-------|------|
| 7 | kegagalan dalam memproduksi sehingga akan terjadi pengulangan kerja | 0 | 0 | 5 | 8 | 22 | 36 |
| 8 | mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melakukan proses produksi | 0 | 0 | 0 | 36 | 0 | 36 |
| | Jumlah | 0 | 0 | 5 | 139 | 152 | 296 |
| | Rata-Rata | 0 | 0 | 1,7% | 47% | 51,3% | 100% |

Sumber : data Primer yang diolah, 2021

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui kevalidan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas memakai metode *product moment person's* (bila sampel normal >30) atau metode *spearman rank correlation* (bila sampel kecil, < 30). variabel dikatakan valid, apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikansi < (5%).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

| | | Literasi Keuangan | Kinerja UMKM |
|-------------------|---------------------|-------------------|--------------|
| Literasi Keuangan | Pearson Correlation | 1 | .807** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 36 | 36 |
| Kinerja UMKM | Pearson Correlation | .807** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan isi pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menampilkan signifikan (berbintang dua) pada level 0,01 atau 1% yang

berarti valid untuk semua item pertanyaan. Untuk variabel kinerja UMKM menampilkan signifikan (berbintang dua) pada level 0,01 atau 1% yang berarti valid untuk semua item pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam variabel literasi keuangan serta variabel kinerja UMKM layak dipakai dan diteliti lebih lanjut.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau handal jika konsisten terhadap jawaban dari pertanyaan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .893 | 2 |

Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM ditunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebanyak 0,893, sehingga kesimpulannya yaitu pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,80.

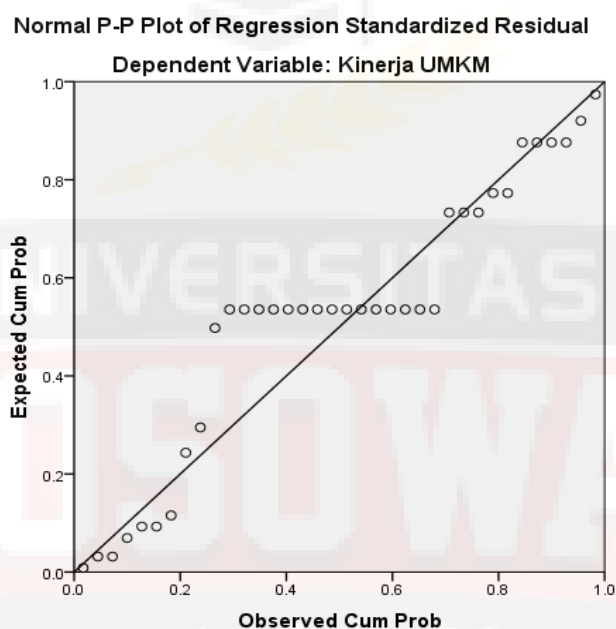
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik ini berguna untuk menguji variabel pengganggu atau residual, model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik merupakan distribusi data normal atau mendekati normal.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran data (titik) pada gambar menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut dinyatakan normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas menggunakan P-Plot



Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan yaitu titik menyebar di sekitar garis diagonal dan beberapa penyebarannya menjauh dari garis diagonal sehingga mendapat kesimpulannya yaitu data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan hal tersebut dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.25626200 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .258 |
| | Positive | .158 |
| | Negative | -.258 |
| Test Statistic | | .258 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

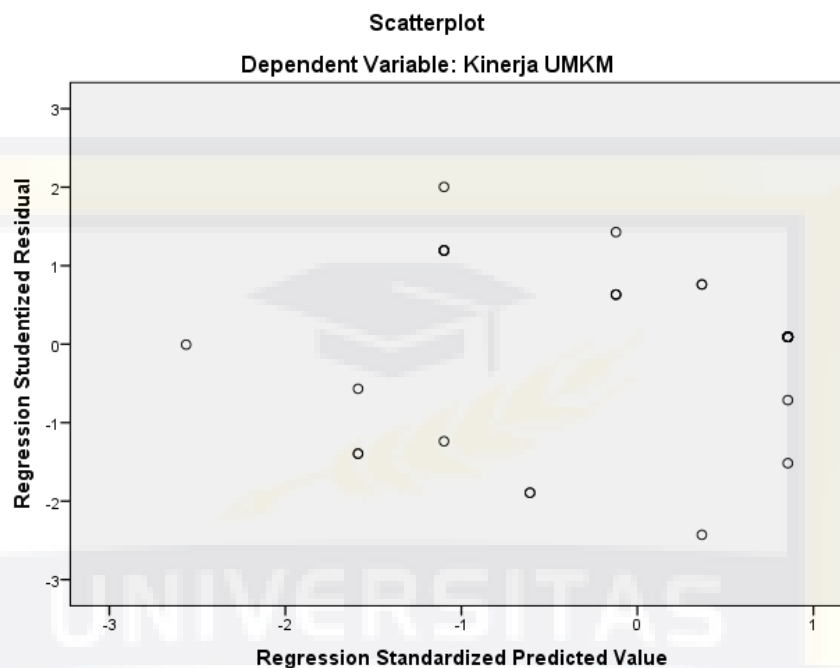
Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji Kolmogrov-Smirnov, diperoleh Asymp. (Sig 0,000) sangat kecil dari ketetapan Uji Kolmogrov—Smirnov adalah $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara tidak normal.

4.5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat menguji model regresi yang terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain. Model regresi terbaik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan keberadaan atau tidak adanya model-model tertentu di grafik scatterplot,

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan gambar 4.2 menjelaskan bahwa titik data diatas bukan pola yang jelas atau propagasi di atas dan di bawah angka (0) pada sumbu (Y), kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam Penelitian ini memerlukan uji analisis regresi linear sederhana, guna menunjukkan seberapa pengaruh positif literasi keuangan kepada kinerja UMKM, Analisis regresi linear sederhana ini memakai data bersumber pada kuesioner yang disebar. Kalkulasi uji menggunakan SPSS 23, Dapat dilihat hasil uji analisis regresi linear sederhana ditabel 4.11 sebagai berikut ini ;

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.093 | 4.556 | | .459 | .649 |
| | Literasi Keuangan | .840 | .105 | .807 | 7.982 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan yaitu data yang didapat dari nilai Constant (a) 2,093. nilai literasi keuangan (b/kofisien regresi) 0,840. hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresinya sebagai berikut;

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 2,093 + 0,840X$$

total rumus persamaan tersebut bahwa diartikan Constanta sebesar 2,093 yang artinya adalah nilai konsistensi variabel kinerja UMKM (2,093), koefisien regresi X (0,840) dengan penambahan 1% nilai maka kinerja UMKM akan meningkat sejumlah 0,840. Koefisien regresi terbilang bernilai positif. Sehingga arahan pengaruh literasi keuangan (variabel X) pada kinerja UMKM (variabel Y) adalah berpengaruh positif dan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel diatas $0.000 < 0.05$ sehingga bisa menyimpulkan bahwa variabel X (literasi keuangan) mempengaruhi variabel Y (kinerja UMKM).

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan (Sig.) < dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah;

- a. bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka, H_0 ditolak H_a diterima
- b. bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka, H_0 diterima H_a ditolak

Berikut hasil Uji-t (Parsial) :

Tabel 4.12 Hasil Uji-t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.093 | 4.556 | | .459 | .649 |
| | Literasi Keuangan | .840 | .105 | .807 | 7.982 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa :

T_{tabel} :

$$Df = n - k - 1, (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel } x - 1)$$

$$= 36 - 1 - 1$$

$$= 34 (\text{tabel no } 34 \text{ kolom ke } 3 \text{ yang terdapat pada lampiran } T \text{ tabel})$$

Sesuai dengan rumus T_{tabel} diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1.690, dimana nilai t_{tabel} < dari nilai t_{hitung} yaitu sebesar 7.982 yang terdapat pada tabel 4.12. Sehingga dapat menyimpulkan adalah literasi keuangan berpengaruh signifikan kepada kinerja

UMKM, dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai Signifikan $< (0,05)$ sehingga, H_0 ditolak H_a di terima. Dapat dilihat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah, karena melalui perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan meningkatkan pengetahuan keuangan dan meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ningsih S. E (2019) dan Fadhil (2019) mengatakan variabel literasi keuangan berpengaruh positif kepada variabel kinerja UMKM. Dan adanya pengetahuan keuangan dan pelaku usaha untuk memahami literasi keuangan meningkatkan kinerja dalam mengatur perencanaan keuangan, mengoptimalkan kinerja bisnis dengan hati-hati dan meningkatkan efisien kerja.

4.7.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai menghitung kontribusi variabel terikat variabel bebas, berikut hasil yang diperoleh dari pengolahan SPSS :

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .807 ^a | .652 | .642 | 1.275 |

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai hubungan (R) adalah 0,807. Dilihat dari output, koefisien determinasi (R Square) adalah 0,652 yang berarti

bahwa pengaruh literasi keuangan (variabel bebas) terhadap kinerja UMKM (variabel terikat) adalah 65,2%.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran kuisioner dalam penelitian ini diperoleh responden sebanyak 36 orang dengan objek penelitian pelaku UMKM kuliner yang berada pada wilayah tiga kecamatan yaitu di kecamatan Mariso, kecamatan Makassar dan kecamatan Manggala. Ketiga kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang tingkat UMKM yang unggul di kota makassar, dari ketiga kecamatan tersebut mendapat jawaban responden sebanyak 36 orang dan pelaku UMKM di dominasi yang berumur antara 23-27 atau sebesar 50% yang artinya umur dapat menentukan seseorang sehingga bias mempengaruhi cara berpikirnya dan perilaku seseorang. Kriteria tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai perbandingan menilai tingkat kecerdasan seseorang. Berdasarkan pengujian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor penentu seseorang dapat menjalankan suatu usaha, karena responden yang berpendidikan Sarjana/S1 telah memiliki pengalaman mengenai pemahaman literasi keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis regresi linear sederhana, literasi keuangan berpengaruh positif ke kinerja UMKM. Artinya meningkatnya pemahaman literasi keuangan maka pengetahuan dan keterampilan mengelola kinerja UMKM dapat meningkat. Hal ini dibantu dan diperkuat oleh $\text{sig} <$ dari nilai Alpha yaitu $(0,000) < (0,05)$, berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu dapat dilihat bahwa hasil operasi thitung $>$ ttabel yaitu $7,986 > 1,690$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang telah diuraikan peneliti, maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di kota Makassar dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Indeks literasi keuangan pelaku UMKM di wilayah kecamatan Mariso, kecamatan Makassar, kecamatan Manggala yaitu berada pada kategori *Sufficient Literate* merupakan tingkat masyarakat mempunyai pengetahuan yang belum baik dalam menerapkan produk dan lembaga keuangan. Produk dan layanan keuangan yang dimaksud adalah manfaat, fitur hak dan kewajiban terhadap layanan keuangan.

Fakta dilokasi penelitian menunjukkan yaitu pencatatan keuangan pelaku UMKM di kota Makassar sederhana dan belum dikerjakan secara rutin, sehingga berpengaruh terhadap masalah pelaku UMKM dalam memenuhi syarat pengajuan kredit persyaratan di bank. Manajemen keuangan bisnis UMKM belum lepas dari modal sendiri dan kemungkinan modal bisnis habis memenuhi kebutuhan operasional lain. Masyarakat pada tingkat *sufficient literate* ini mempunyai pemahaman yang belum baik dalam menerapkan produk dan lembaga keuangan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan penelitian ini, peneliti menyarankan yaitu :

1. Dalam keberlanjutan dan pengembangan literasi keuangan di Kota Makassar, pemerintah berperan penting dalam membimbing pelaku usaha mikro, kecil dan menengah kuliner. Sehingga tidak hanya memahami berbagai jenis layanan keuangan, tetapi juga memahami, mahir dan percaya diri membuat keputusan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan peserta agar UMKM dapat mengembangkan usahanya dalam jangka panjang.
2. peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel tidak termasuk dalam penelitian ini dan menguji dengan sampel yang lebih banyak di kota lain untuk mengetahui tingkat literasi di setiap kota di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis. 20(1), 1-13.
- Bustommy, M. (2020). *Pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja usaha kecil dan menengah (Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan)*. (Doctoral dissertation) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bonita, dkk 2018. *Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar*. Vol. 7. No. 2 Februari. E-Jurnal EP Unud, 7[2]: 354-380 . ISSN: 2303-0178.
- Bongomin, G. O., Munene, J. C., Mpeera, J. N., & Akol, C. M. (2017). *Financial Inclusion in Rural Uganda: The Role of Social Capital and Generational Values*. Journal Banking and Finance. 4(1302866). 1-18.
- Coleman, E. (1982). *Developmental stages of the coming out process*. *Journal of homosexuality*, 7(2-3), 31-43. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021
- Dahmen, P., and Rodriguez, E. (2014). *Financial literacy and the success of small Businesses an observation from a small*.
- Darmawan, D. 2016. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Desiyanti, Rika. 2016. *Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang*. Bisman Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 2 No. 2 Desember 2016.
- Fadhil M, 2019 . *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap pendapatan usaha Mikro, Kecil dan menengah pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin AR-Raniry Banda Aceh
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. 2019. *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM*. Almanac: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 3(1), 153-160.
- Kurniawan, A. W., dan Z Puspaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Yogyakarta Pandiva Buku.
- Ningsih, S. E. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Triwulanan - Triwulan III 2016*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Puspitaningtyas, Z. 2017. *Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability*. Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII. ISSN (2089-1040): 254-262
- Rahayu, A. Y. (2017). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 5(3).
- Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peningkatan Literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan untuk konsumen dan/ atau masyarakat*. Jakarta
- Santia T, 2020. **Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya**. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya> . Diakses tanggal 9 Februari 2021.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: caps
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). *Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. Columbia cabang kodus*. Media Ekonomi dan Manajemen, 31(1).
- Ulfatun, T., Udhma, U. S. A., & Dewi, R. S. (2016). *Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014*. Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY, 11(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2008. Mikro Usaha Kecil dan Menengah.
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Akhiar, H. (2021). *Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja umkm kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).



LAMPIRAN A. UMKM KULINER DI KOTA MAKASSAR

| NO | NAMA | KECAMATAN |
|----|-------------------------|-----------|
| 1 | Krusit | Mariso |
| 2 | Qr tea | Mariso |
| 3 | TheSally Food | Mariso |
| 4 | Bakso milenial | Mariso |
| 5 | Kelapa Bakar | Mariso |
| 6 | Bagoster | Mariso |
| 7 | Hisana fried chicken | Mariso |
| 8 | Donat AR | Mariso |
| 9 | Bakpao doa ibu | Mariso |
| 10 | Dapoer arul | Mariso |
| 11 | Ratu kuliner MKS | Mariso |
| 12 | Roti bakar dua putri | Mariso |
| NO | NAMA | KECAMATAN |
| 1 | Warkop banjir | Makassar |
| 2 | Warung kasih sayang | Makassar |
| 3 | Bakso goyang lidah | Makassar |
| 4 | Good daeng | Makassar |
| 5 | Bakso granat | Makassar |
| 6 | Warung Anugerah Solo | Makassar |
| 7 | Dapur afiqah | Makassar |
| 8 | Piscok super | Makassar |
| 9 | Big bananas | Makassar |
| 10 | Bundaku'e | Makassar |
| 11 | Sovia kitchen | Makassar |
| 12 | Ayam nasu likku duo big | Makassar |
| NO | NAMA | KECAMATAN |
| 1 | Kedai Ombad | Manggala |
| 2 | Baso aci merembes | Manggala |
| 3 | Kaku food | Manggala |
| 4 | Ayam larizza | Manggala |
| 5 | Tora-tora | Manggala |
| 6 | Queen fruit | Manggala |
| 7 | D terasmoe | Manggala |
| 8 | Stick food | Manggala |
| 9 | Bakoel rujak | Manggala |
| 10 | The bolu rampah | Manggala |

| | | |
|----|----------|----------|
| 11 | Yotta | Manggala |
| 12 | Bakso MJ | Manggala |

LAMPIRAN 1
LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI
KOTA MAKASSAR

Diajukan oleh
SYARFI BAHARUDDIN
NIM 4517013060



**FAKULTAS EKONOMI / JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2020**

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kota Makassar”. Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) agar berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Penelitian berharap Bapak/Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara jujur dan terbuka. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dipergunakan penelitian untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bosowa Makassar.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti, serta semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Syarfi Baharuddin



Identitas Peneliti :

Nama : Syarfi Baharuddin

NIM : 4517013060

No. HP : 085348897986

1. Identitas Responden

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin : () Laki-laki/ () Perempuan

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

2. Informasi perusahaan

Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner berisi mengenai informasi umum perusahaan. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban sesuai dengan informasi pada perusahaan.

1. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu :

 SMA/MA Diploma S1/S22. Umur perusahaan sejak berdiri sampai saat ini tahun.3. Jumlah karyawan orang

1. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Adapun petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut :

- 1) Tulislah identitas Bapak/Ibu/Saudara(i)
- 2) Berikan jawaban dari setiap pertanyaan dengan tanda (X) pada kolom yang sudah disediakan.
- 3) Berikan jawaban secara jujur dan terbuka sesuai dengan apa yang bapak/ibu/saudara(i) alami agar peneliti mendapatkan data yang valid.
- 4) Pilihlah jawaban terdiri dari :
 1. jika (**STS**) **sangat tidak setuju** dengan pernyataan
 2. jika (**TS**) **tidak setuju** dengan pernyataan.
 3. jika (**CTS**) **cukup tidak setuju** dengan pernyataan
 4. jika (**S**) **setuju** dengan pernyataan
 5. jika (**SS**) **sangat setuju** dengan pernyataan.

Pernyataan Responden

1. Literasi Keuangan

| No | Pernyataan | Kategori Penilaian | | | | |
|----|--|--------------------|----|-----|---|----|
| | | STS | TS | CTS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Memiliki pengetahuan mengenai akuntansi | | | | | |
| 2 | saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif | | | | | |
| 3 | saya membuat pembukuan kas keluar- masuk perhari | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 4 | saya memahami bagaimana mengatur pendapatan atau pengeluaran keuangan dalam usaha yang dikelola | | | | | |
| 5 | saya selalu menabung keuntungan yang didapat dari usahanya | | | | | |
| 6 | Mengetahui syarat untuk mendapat kredit dari bank. | | | | | |
| 7 | saya membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu | | | | | |
| 8 | saya tidak menggunakan pendapatan hanya untuk kegiatan yang bersifat konsumtif saja, melainkan dengan menggunakan uang untuk mengembangkan usaha. | | | | | |
| 9 | Saya melakukan investasi terhadap keuntungan yang diperoleh | | | | | |

3. Kinerja UMKM

| No | Pernyataan | Kategori Penilaian | | | | |
|----|---|--------------------|----|-----|---|----|
| | | STS | TS | CTS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | penjualan di bulan sekarang lebih banyak dibandingkan dengan penjualan di bulan kemarin | | | | | |
| 2 | kesiapan tenaga dan bahan baku yang dimiliki apabila terjadi peningkatan dalam produksi | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 3 | setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak | | | | | |
| 4 | UMKM relatif karyawan dari masyarakat sekitar | | | | | |
| 5 | produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan | | | | | |
| 6 | merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses produksi | | | | | |
| 7 | kegagalan dalam memproduksi sehingga akan terjadi pengulangan kerja | | | | | |
| 8 | mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melakukan proses produksi | | | | | |

LAMPIRAN 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|---------------|---------------------|-------------------|
| 1 | Laki-Laki | 16 | 44.4% |
| 2 | Perempuan | 20 | 55,6% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

LAMPIRAN 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| NO | Umur (Tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|---------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | 18 tahun - 22 tahun | 10 | 27,8% |
| 2 | 23 Tahun - 27 Tahun | 18 | 50% |
| 3 | 28 Tahun - 32 Tahun | 7 | 19,4% |
| 4 | >33 Tahun | 1 | 2,8% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

LAMPIRAN 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| NO | Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|--------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | Pasca Sarjana / S2 | - | - |
| 2 | Sarjana / S1 | 18 | 50% |
| 3 | Diploma | 5 | 13,9% |
| 4 | SMA/MA | 13 | 36,1% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

LAMPIRAN 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bisnis

| NO | Usia Bisnis | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|--------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | Start-Up | - | - |
| 2 | 1-3 Tahun | 20 | 55,6% |
| 3 | 4-5 Tahun | 9 | 25% |
| 4 | lebih dari 5 Tahun | 7 | 19,4% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

| | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 38 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 36 |

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Validitas

Correlations

| | | Literasi Keuangan | Kinerja UMKM |
|-------------------|---------------------|-------------------|--------------|
| Literasi Keuangan | Pearson Correlation | 1 | .807** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 36 | 36 |
| Kinerja UMKM | Pearson Correlation | .807** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .893 | 2 |

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.25626200 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .258 |
| | Positive | .158 |
| | Negative | -.258 |
| Test Statistic | | .258 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

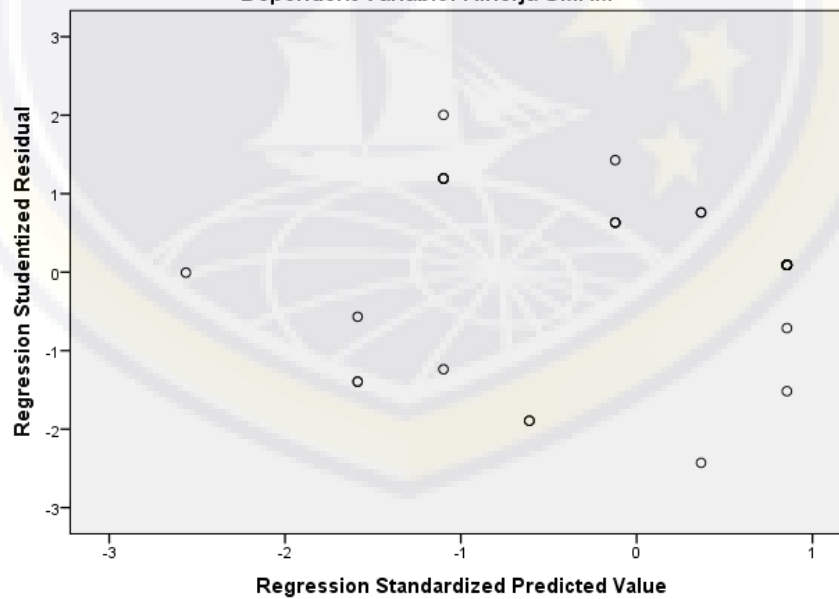
c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja UMKM



LAMPIRAN 13

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.093 | 4.556 | | .459 | .649 |
| | Literasi Keuangan | .840 | .105 | .807 | 7.982 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

LAMPIRAN 14

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.093 | 4.556 | | .459 | .649 |
| | Literasi Keuangan | .840 | .105 | .807 | 7.982 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

LAMPIRAN 15

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .807 ^a | .652 | .642 | 1.275 |

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

LAMPIRAN 16

Tabel korelasi t_{tabel}

| df | Pr 0.50 | 0.25 0.20 | 0.10 0.10 | 0.05 0.050 | 0.025 0.02 | 0.01 0.010 | 0.005 0.002 | 0.001 0.002 |
|----|------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 | |
| 2 | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 | |
| 3 | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 | |
| 4 | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 | |
| 5 | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 | |
| 6 | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 | |
| 7 | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 | |
| 8 | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 | |
| 9 | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 | |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 | |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 | |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 | |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 | |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 | |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 | |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 | |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 | |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 | |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 | |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 | |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 | |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 | |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 | |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 | |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 | |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 | |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 | |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 | |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 | |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 | |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 | |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 | |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 | |
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 | |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 | |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 | |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 | |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 | |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 | |
| 40 | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 | |